

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan suatu penelitian, objek penelitian ini merupakan tujuan dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang timbul. Objek penelitian adalah atribut, sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

Objek dalam penelitian ini adalah *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Financial Performance* dengan indikator di dalamnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, serta *Firm Value*. Subjek penelitiannya yaitu Perusahaan yang Termasuk ke dalam IDX ESG (*Environmental, Social dan Governance*) Tahun 2022 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan pencarian kebenaran suatu proyek penelitian, dimulai dari suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sampai pada hipotesis awal, dengan dukungan dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat terlaksana, diolah dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan akhir (Sahir, 2021:1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif dan mengolah data dengan statistik, sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif mengutamakan hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner secara objektif dan menguji hasilnya dengan proses validitas dan reliabilitas. Penelitian kuantitatif membagi elemen masalah menjadi beberapa variabel untuk menilainya. Sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti, setiap variabel diberi simbol yang berbeda (Sahir, 2021:13–14). Hal ini berdasarkan pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Financial Performance* berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Adapun skala yang digunakan yaitu skala rasio. Skala rasio merupakan jenis skala pengukuran yang memiliki tingkat ketelitian paling tinggi. Umumnya, skala ini memiliki karakteristik yang hampir identik dengan skala interval. Perbedaannya terletak pada makna nol absolut dalam skala rasio, yang mengindikasikan suatu titik yang benar-benar tidak ada atau nilai nol yang nyata (Sahir, 2021:20–21).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada gambaran suatu fenomena dengan menggunakan data yang akurat, dan dilakukan secara sistematis. Dalam metode ini, peneliti menggambarkan fenomena tersebut dengan detail dan mendalam, memastikan bahwa proses

penelitian dilaksanakan secara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif (Sahir, 2021:6).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah semua informasi yang dipelajari oleh peneliti sebelum mereka membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019:55).

1. Variabel Independen adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain dalam penelitian. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka variabel yang digunakan mengenai *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Financial Performance*.
2. Variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *Firm Value*.

Agar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat difungsikan, maka variabel penelitian harus dioperasionalkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan untuk penyediaan informasi yang memadai mengenai kinerja lingkungan (Nugraha <i>et al.</i> , 2023:105).	Rasio Biaya Lingkungan $= \frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\sum \text{Laba Bersih setelah Pajak}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X2)	<i>Carbon Emission Disclosure Accounting</i> , merupakan bagian dari <i>Carbon Accounting</i> , yaitu keharusan sebuah perusahaan untuk mengukur, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan <i>carbon emission</i> (Rini et al., 2021:1101).	$CED = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$ <p>Keterangan: CED = Pengungkapan Emisi Karbon (<i>Carbon Emission Disclosure</i>) $\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat dari perusahaan M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)</p>	Rasio
<i>Financial Performance</i> (X3)	<i>Financial Performance</i> adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021:2–3).	<ol style="list-style-type: none"> Rasio Likuiditas $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ Rasio Solvabilitas $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ Rasio Profitabilitas $ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Rasio Aktivitas $WCT = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Modal Kerja}}$ 	Rasio
	<ol style="list-style-type: none"> Rasio Likuiditas adalah kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hutabarat, 2021:15); Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Nafiatul et al., 		

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	2022:91);		
	3. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196);		
	4. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan (Mariana, 2022: 20).		
<i>Firm Value</i> (Y)	<i>Firm Value</i> atau nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap perusahaan berkaitan dengan harga saham (Sukesti et al., 2020:3).	$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$ <p>Q : Nilai Perusahaan MVE : Nilai Pasar Ekuitas (MVE <i>Closing Price</i> x Jumlah Saham yang beredar D : Total Hutang Perusahaan TA : Total Aktiva</p>	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2019:193). Data sekunder dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain untuk tujuan komersial dan nonkomersial. Data sekunder berupa data statistik hasil temuan dari laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun catatan resmi. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi Perusahaan yang Termasuk ke dalam IDX ESG (*Environmental, Social dan Governance*) Tahun 2022 dan situs pendukung lainnya berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* pada tahun 2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Dalam pengambilan data agar lebih mengarah kepada upaya untuk memecahkan masalah penelitian, maka terlebih dahulu ditetapkan populasi penelitian.

Populasi adalah suatu wilayah umum meliputi: obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Jadi, populasi tidak hanya terdiri dari manusia saja, tetapi juga mencakup obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh ciri, karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Populasi di dalam penelitian ini sebanyak 79 perusahaan yang termasuk ke dalam IDX ESG (*Environmental, Social dan Governance*) Tahun 2022:

Tabel 3. 2
Populasi perusahaan yang Termasuk ke dalam IDX ESG (*Environmental, Social dan Governance*) Tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
2	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
3	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
4	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
5	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
6	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
7	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
8	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
9	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
10	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
13	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
14	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
16	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
17	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
18	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
19	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
20	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
21	RMKE	PT RMK Energy Tbk
22	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
23	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
24	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
25	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
26	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk
27	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
28	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
29	AVIA	PT Avia Avian Tbk
30	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
31	BRPT	PT Barito Pacific Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
33	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
34	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
35	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
36	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
37	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk
38	PNLF	PT Panin Financial Tbk
39	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
40	EXCL	PT XL Axiata Tbk
41	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
42	OMED	PT Jayamas Medica Industri Tbk
43	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
44	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
45	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
46	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
47	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
48	ELSA	PT Elnusa Tbk
49	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
50	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
51	ARTO	PT Bank Jago Tbk
52	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
53	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
54	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
55	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
56	ISAT	PT Indosat Tbk
57	ASII	PT Astra International Tbk
58	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
59	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
60	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
61	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
62	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
63	INDY	PT Indika Energy Tbk
64	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
65	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
66	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
67	UNTR	PT United Tractors Tbk
68	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
69	GGRM	PT Gudang Garam Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
70	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
71	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
72	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
73	HRUM	PT Harum Energy Tbk
74	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
75	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
76	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk
77	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
78	TINS	PT Timah Tbk
79	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Sumber: IDX (2023)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Untuk mengambil sampel dari suatu populasi dan untuk memperoleh sampel yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan dan peluang sama untuk menjadi sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2019:131). Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Non probability sampling* yang dipadukan dengan teknik *Purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:131). Sedangkan *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138).

Kriteria untuk menentukan sampel mana yang akan dipilih untuk penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3
Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan perusahaan yang termasuk ke dalam IDX ESG (<i>Environmental, Social dan Governance</i>)	79
Dikurangi:	
Perusahaan yang belum mempublikasikan <i>Annual Report</i> 2022	1
Perusahaan yang menerbitkan <i>Annual Report</i> tahun 2022 tetapi tidak menyediakan data yang dibutuhkan variabel	33
Total Sampel Penelitian	45

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 45 sampel perusahaan yang termasuk ke dalam IDX ESG (*Environmental, Social dan Governance*) tahun 2022. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
2	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
3	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
4	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
5	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
6	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
7	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
8	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
11	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
12	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
13	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14	RMKE	PT RMK Energy Tbk
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
16	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
17	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
18	AVIA	PT Avia Avian Tbk
19	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
20	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
21	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
22	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	EXCL	PT XL Axiata Tbk
25	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
26	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
27	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
28	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
29	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
30	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
31	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
32	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
33	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
34	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
35	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
36	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
37	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
38	UNTR	PT United Tractors Tbk
39	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
40	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
41	HRUM	PT Harum Energy Tbk
42	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
43	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
44	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
45	TINS	PT Timah Tbk

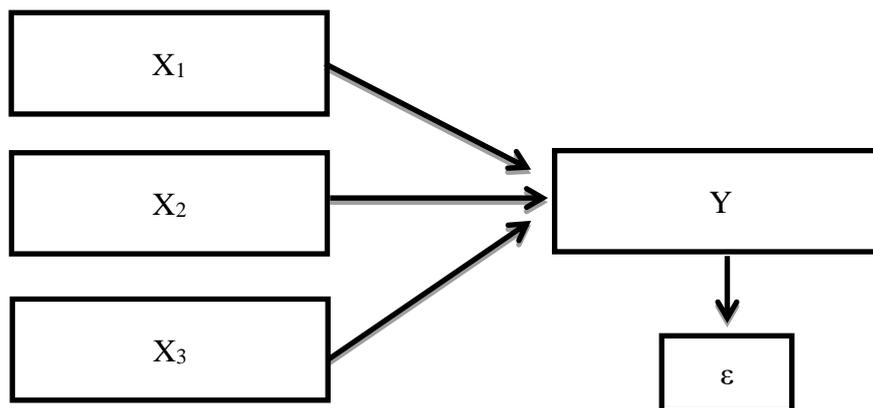
Sumber: Data Diolah, 2023

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel merupakan hasil dari kerangka pemikiran yang didasarkan pada teori tertentu yang mewakili hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, serta teori yang digunakan

untuk merumuskan hipotesis dan metode analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019:61).

Oleh karena itu, model penelitian yang cocok dengan judul penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Carbon Emission Disclosure*

X_3 = *Financial Performance*

Y = *Firm Value*

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

→ Secara Parsial

Gambar 3. 1
Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Regresi berganda adalah suatu metode analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021:52).

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses setelah data dikumpulkan dan diinterpretasikan dengan cara yang dapat dimengerti dan mudah dipahami

(Sugiyono, 2019:226). Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah analisis *cross section*, dimana analisis data ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.2.5.1 Principal Component Analysis (PCA)

Analisis faktor pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan data dengan menggabungkan beberapa variabel menjadi faktor-faktor yang lebih sedikit. Dalam proses ini, terdapat konsep konstruk laten dan konstruk empirik. Konstruk empirik merujuk pada item yang dapat diukur melalui skor, sementara konstruk laten adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung menggunakan skor, seringkali disebut sebagai faktor. Faktor, sebagai konstruk laten, dibuat oleh peneliti berdasarkan item dari konstruk empirik yang saling berkorelasi tinggi (Santoso, 2012:9).

1. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy adalah indeks yang membandingkan koefisien korelasi yang diamati dengan koefisien parsial. Angka hasil dari *KMO Measure of Sampling Adequacy* harus melebihi 0,50 agar analisis faktor dapat dilanjutkan. *Bartlett's Test of Sphericity* merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang menjadi indikator suatu faktor. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi dalam populasi. Kesignifikanan dalam uji Bartlett ini juga perlu menunjukkan nilai kurang dari 0,05 agar analisis faktor dapat dijalankan (Santoso, 2012:13).

2. *Anti-Image Correlation Test*

Dalam hasil perhitungan uji *anti-image correlation*, terdapat serangkaian angka yang membentuk diagonal, yang ditandai dengan huruf "a," yang mewakili nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk setiap variabel. Jika nilai MSA suatu variabel berada di bawah 0,5, maka disarankan untuk mengeluarkan variabel tersebut dan melakukan seleksi variabel ulang (Santoso, 2012:13).

3. *Communalities Test*

Communalities, atau yang disebut sebagai Komunalitas, mengindikasikan sejauh mana keragaman variabel asal dapat dijelaskan, dan sebaiknya mampu menjelaskan setidaknya 50% keragaman data dari variabel asal. Semakin tinggi nilai *communalities*, semakin kuat hubungan antara indikator-indikator yang sedang diteliti dengan faktor yang terbentuk (Santoso, 2012:13).

4. *Total Variance Explained Test*

Tujuan dari tabel ini adalah untuk menampilkan total varian yang terkait dengan setiap faktor. Faktor-faktor dengan nilai Eigen yang sama dengan 1 dapat dimasukkan ke dalam model, sedangkan jika ada faktor yang memiliki nilai Eigen < 1 , faktor tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam model.

5. *Component matrix* dan *Rotated Component Matrix*

Kedua tabel ini menunjukkan bagaimana variabel-variabel didistribusikan ke dalam faktor-faktor yang terbentuk. *Component Matrix*

berisi koefisien yang menyatakan sejauh mana variabel standar dapat dianggap sebagai bagian dari faktor. Koefisien faktor *loading* mencerminkan seberapa eratny hubungan antara variabel asal dan faktornya; nilai korelasi yang tinggi menunjukkan hubungan yang kuat. Agar lebih mudah diinterpretasikan, digunakan rotasi faktor untuk mentransformasikan matriks ke bentuk yang lebih sederhana. Setelah mendapatkan komponen hasil PCA yang bebas dari multikolinearitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) (Santoso, 2012:14).

3.2.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

3.2.5.3 Analisis Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis Untuk mengetahui apakah suatu model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang bermakna dan representatif, model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi estimasi parameter yang digunakan valid dan tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dianggap baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antara variabelnya. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan terputus (Ghozali, 2017:71). Adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2017:77):

- Jika nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai $tolerance \leq 0.10$ maka terdapat multikolinearitas.

- Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:85). Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis dengan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan variabel independen lebih dari satu ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_p$) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh dua

atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017:19).

Hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Firm Value*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3

α = Konstanta

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Carbon Emission Disclosure*

X_3 = *Financial Performance*

ε = *Error*

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang telah ditetapkan, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *cross section*. Pengujian ini dimulai dengan merumuskan hipotesis operasional, dengan penetapan tingkat signifikansi, uji signifikan sampai dengan penarikan kesimpulan.

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R_2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R_2) lebih besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan

bahwa kemampuan variabel independen (X) besar dibandingkan variabel dependen (Y). Artinya model yang digunakan akan lebih efektif dalam menjelaskan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:95).

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $R^2 = 0$, jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- $R^2 = 1$, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial

Uji t statistik pada hakikatnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2017:98).

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_{YX_1} = 0$ *Green Accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*;
- $H_a : \beta_{YX_1} > 0$ *Green Accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Firm Value*;
- $H_0 : \beta_{YX_2} = 0$ *Carbon Emission Disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*;
- $H_a : \beta_{YX_2} > 0$ *Carbon Emission Disclosure* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Firm Value*;
- $H_0 : \beta_{YX_3} = 0$ *Financial Performance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*;
- $H_a : \beta_{YX_3} > 0$ *Financial Performance* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

3. Uji Simultan

Uji F-statistik pada hakikatnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:98).

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Financial Performance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*;
- $H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Financial Performance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*;

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.